

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan paradigma konstruktivistik. Dilihat secara ontologis, penelitian kualitatif melihat realitas sebagai sebuah hasil dari rekonstruksi sosial akibat individu-individu yang terlibat di dalam realitas tersebut. Menurut Umar (2019:4-5) bahwa Penelitian kualitatif dapat memberikan gambaran terhadap kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Secara garis besar penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan mana dari pada generalisasi (Sugiyono, 2021). Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna (Sugiyono, 2021)

Paradigma penelitian adalah sistem berpikir secara menyeluruh dalam sebuah penelitian. Sistem berpikir tersebut meliputi pertanyaan yang harus dipecahkan dalam penelitian, asumsi dasar, dan teknik-teknik penelitian yang harus digunakan. Para peneliti sosial berpendapat bahwa dengan menggunakan prinsip-prinsip ilmu sains kita bisa mempelajari dunia sosial. Melalui observasi yang teliti dan sistematis mengenai dunia sosial dan dikombinasikan dengan pemikiran logis dan cermat, kita bisa mendapatkan pengetahuan baru dan berharga (Neuman, 2014).

Penelitian kualitatif umumnya menggunakan bahasa yang kurang formal. Selain itu, penelitian kualitatif biasanya menggunakan data verbal dan nonverbal

dan menggunakan data numerik sebagai data pendukung (Creswell, 2014). Penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik yaitu:

1. *Natural Setting*

Peneliti wajib membawa data yang dibutuhkan langsung ke bidang tempat masalah dan pertanyaan yang sedang ditelusuri. Peneliti diharuskan bertemu secara langsung dengan objek penelitiannya guna mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan.

2. *Researcher as Key Instrument*

Peneliti berperan penting dalam mengumpulkan dokumen, melakukan wawancara dengan sumber, dan mengamati kebiasaan.

3. *Multiple Source of Data*

Penelitian kualitatif memiliki banyak sumber data seperti wawancara, observasi, dokumen, dan media audiovisual

4. *Inductive and Deductive Data Analysis*

Dalam sifat induktif, peneliti membangun pola dan tema dari awal dengan mengorganisasikan data ke dalam unit-unit informasi yang lebih abstrak. Sedangkan dalam deduktif, peneliti melihat data Anda dan melihat apakah Anda mempunyai banyak data pendukung atau jika perlu Anda mengumpulkan informasi tambahan.

5. *Participant Meaning*

Peneliti diharuskan untuk fokus terhadap penyelidikan alasan mengapa spesialis terlibat dalam suatu topik dan fenomena.

6. *Emergent Design*

Penelitian kualitatif tidak bertahan lama bahkan mungkin berubah setelah peneliti terjun ke lapangan dan mengumpulkan data.

7. *Reflexivity*

Peneliti beranggapan bahwa topik yang dipelajarinya sebagai latar belakang, budaya, dan pengalaman peneliti yang akan mempengaruhi hasil.

8. *Holistic Account*

Penelitian kualitatif mendeskripsikan suatu masalah yang kompleks, memiliki banyak sudut pandang, menjelaskan sebab dan akibat dari suatu fenomena, dan secara luas menjelaskan masalah yang diteliti.

Dalam menjalani penelitian, peneliti menggunakan paradigma konstruktivis karena dengan paradigma ini rumusan masalah penelitian mampu terjawab. Paradigma konstruktivisme merupakan landasan pemikiran yang menganggap bahwa kebenaran suatu realitas sosial dapat dipandang sebagai hasil konstruksi sosial dan bersifat relatif. Melalui paradigma konstruktivis ini memandang bahwa realitas sosial ialah hasil dari konstuksi dan tidak terbentuk dengan sendirinya.

3.2 Metode Penelitian

Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah analisis *framing*. Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan pencarian data mengenai *Sports Tourism* di Mandalika di media *online*. Peneliti mengumpulkan berita tersebut dari dua media yaitu Detik.com dan Kompas.com untuk dijadikan sebagai pembanding untuk membandingkan pembedaan yang dibuat dari masing-masing media tersebut. Peneliti menggunakan metode penelitian *framing* milik Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki dalam melakukan penelitian terhadap pembedaan pemberitaan yang ditulis oleh Detik.com dan Kompas.com.

3.3 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah pemberitaan sirkuit Mandalika sebagai destinasi *Sports Tourism* pada media *online*. Dalam melakukan analisis, *Framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki memiliki empat struktur *Framing* yaitu sintaksis, skrip, tema dan retorika. Dengan menggunakan perangkat *framing* sintaksis, yang memiliki hubungan dengan lead, latar, headline, dan sumber kutipan yang memberikan petunjuk.

Elemen-elemen struktur ini meliputi: Headline, memiliki tingkat paling tinggi yang memperlihatkan kecenderungan suatu berita. Lead, memberikan sudut pandang dari berita yang dilihat dari perspektif tertentu atas peristiwa yang diberitakan. Latar, merupakan bagian dari berita yang dapat mempengaruhi arti kata yang ingin ditampilkan. Latar belakang yang disajikan akan menentukan kearah mana pandangan khalayak hendak dibawa. Pengutipan Sumber, bermaksud untuk membangun obyektifitas. Prinsip keseimbangan dan tidak memihak. Untuk

menekankan bahwa apa yang ditulis oleh wartawan bukan pendapatnya semata tetapi juga pendapat yang berasal dari orang dengan prioritas tertentu (Eriyanto, 2015) Adapun judul artikel yang akan peneliti teliti, yang terdapat dari media Detik.com dan Kompas.com yaitu:

Tabel 3 1 Artikel Detik.com dan Kompas.com

NO	Artikel Detik.com	Artikel Kompas.com
1	Klaim Sandiaga: WSBK-MotoGP Mandalika Tarik Rp. 5,8 Triliun! 13 November 2022	Sirkuit Mandalika, Bukti Rawan Kejahatan Jadi Sentra Ekonomi Kerakyatan. 14 November 2022
2	Berkah MotoGP Mandalika, Kocek UMKM Terisi hingga Rp 1,2 Triliun Rupiah. 19 Maret 2022	APBN Triliunan Rupiah Dihilangkan Demi MotoGP Mandalika, Ini Rinciannya. 19 Maret 2022
3	MotoGP Mandalika Usai, Penonton Mau Extend Sambil Jalan-jalan di Lombok. 21 Maret 2022	Akankah Mandalika Tetap Populer Pasca-Pegelaran MotoGP?. 17 Maret 2022
4	Rp 500 M Berputar Selama MotoGp Mandalika, UMKM Karang Taruna Kecipratan. 21 Maret 2022	MotoGP Mandalika Selesai, Bagaimana Warga Lokal Tetap Mendapatkan Nafkah dari Pariwisata yang Disebut Mulai Bangkit dan “Tidak Tergilas Investor?”. 23 Maret 2022
5	Bupati Panggil Dishub-Pengelola Pantai Mandalika Buntut Pungli Parkir. 20 Januari 2023	Ombudsman Temukan Ada Pungli Parkir di Sejumlah Tempat Wisata KEK Mandalika. 20 Januari 2023
6	Bansoet Puji MGPA Promosi Pariwisata – Budaya NTB di WSBK Mandalika. 5 Maret 2023	Saat Pebalap WSBK Ikut Meriahkan Festival Budaya Mandalika. 01 Maret 2023
7	Intip Kemeriahan Karnaval Budaya Mandalika Sambur Rider WSBK. 1 Maret 2023.	Disambut Festival Budaya, Pebalap WSBK Akan Diarak Menggunakan Jaran Kamput. 27 Februari 2023
8	Rider WSBK Mandalika Batal Diarak Jaran Kamput gegara Takut. 1 Maret 2023	Alasan Keamanan, Pebalap WSBK Tak Jadi Tunggangi Jaran Kamput Saat Karnaval Budaya. 01 Maret 2023
9	MotoGP Mandalika dan “Branding” Budaya Indonesia. 25 Maret 2022	Menparekraf Optimis Wisata NTB Tetap Ramai Usai MotoGP Mandalika. 23 Maret 2022
10	Sandiaga Sudah Prediksi Terjadi Penumpukan Sampah Usai MotoGP Mandalika. 25 Maret 2022	Banyak Sampah Usai MotoGP Mandalika, Kenapa Sulit Membangun Budaya Buang Sampah pada Tempatnya?. 23 Maret 2022

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2023

Peneliti memilih 10 berita karena memiliki kesamaan topik dan dalam jangka waktu yang dekat dari total Detik.com memiliki 364 berita yang berkaitan dengan *Sports Tourism* di sirkuit Mandalika sedangkan pada media Kompas.com memiliki 274 berita yang membahas mengenai *Sports Tourism* di sirkuit Mandalika. Dari masing-masing media yang akan menjadi unit analisis dalam penelitian ini. Peneliti akan meneliti menggunakan perangkat *framing* Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki. Peneliti memilih 10 artikel berita tersebut berdasarkan periode waktu Maret 2022 sampai dengan Maret 2023.

Pada struktur sintaksis merupakan struktur yang berhubungan dengan cara wartawan menyusun peristiwa-pernyataan, pendapat, kutipan, pengamatan atas peristiwa ke dalam susunan umum berita. Dengan demikian struktur ini dapat dilihat dari bagian berita (*lead* yang digunakan, latar *headline*, kutipan yang diambil, dan sebagainya). Singkatnya, Struktur ini mengamati bagaimana wartawan memahami peristiwa yang dapat dilihat dari cara menyusun fakta menjadi bentuk umum berita (Eriyanto, 2015)

Pada struktur skrip, struktur ini berkaitan dengan bagaimana wartawan menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita. Struktur skrip berfokus pada strategi wartawan dalam mengemas sebuah peristiwa menjadi sebuah berita. Kemudian struktur Tematik, struktur tematik berhubungan dengan bagaimana wartawan menyampaikan sudut pandangnya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat, atau hubungan antarkalimat yang dapat membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini melihat bagaimana pemahaman tersebut diwujudkan dalam bentuk yang lebih sederhana. Lalu dalam struktur retorik, merupakan struktur yang berkaitan dengan bagaimana seorang wartawan menekankan makna tertentu ke dalam berita. Struktur ini melihat pilihan kata, idiom, grafik, dan gambar yang dipakai wartawan bukan hanya mendukung tulisan tetapi juga menekankan arti tertentu kepada pembaca.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara teknik dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu,

dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya (Sugiyono, 2021). Dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan meramalkan (Moleong, 2015). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang memiliki arti barang yang tertulis. Metode dokumentasi dapat diartikan sebagai tata cara pengumpulan data dengan melakukan pencatatan data-data yang ada. Metode pengumpulan data dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif (Yusuf, 2017).

Pada penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan analisa pada pemberitaan mengenai sirkuit Mandalika yang menjadi destinasi *Sports Tourism*. Peneliti melakukan pengumpulan data primer dengan melakukan analisis *framing* pada media Detik.com dan Kompas.com dengan menggunakan metode analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Sedangkan dalam data sekunder peneliti melakukan pengumpulan data melalui jurnal, penelitian terdahulu, dan buku.

3.5 Metode Pengujian Data

Menurut (Moleong, 2015) metode pengujian data merupakan pengujian data merupakan setiap keadaan yang didalamnya harus memenuhi beberapa hal yaitu:

1. Menyediakan dasar agar hal tersebut dapat diterapkan
2. Mendomestralisikan nilai yang benar
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat mengenai konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan serta keputusan

Pengujian data dalam sebuah penelitian kualitatif dapat dilihat dari empat kriteria, keteralihan (*Transferbility*), Kepercayaan (*Credibility*), Konsistensi (*Depenbility*), Kepastian (*Confimability*).

Dalam Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif yaitu pengujian *credibility*, *depenbilty*, *transferbility*, dan *onfrimability* (Hardani, 2020). Pada penelitian ini teknik yang digunakan adalah:

a) Keteralihan (Transferbility)

Hasil penelitian ini dapat diterapkan atau digunakan dengan pernyataan sampai dimana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam suatu kondisi tertentu. Tujuan dari keteralihan ini adalah agar orang lain dapat memahami hasil penelitian, maka peneliti dalam membuat laporannya diharapkan memberikan uraiannya dengan rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya

b) Konsistensi (Depenbilty)

Hasil dari penelitian mengacu pada tingkat konsistensi peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk data, menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan. Kriteria ini dapat digunakan untuk menilai apakah proses kualitatif dapat bermutu atau tidak, dengan melakukan pengecekan apakah peneliti sudah cukup hati-hati, apakah membuat kesalahan dalam mengkonseptualisasikan rencana penelitiannya, pengumpulan data, dan penginterpretasiannya.

c) Kepastian (Credibility)

Pada dasarnya penelitian kualitatif dapat diercaya dan dapat diterima. Kepercayaan memiliki fungsi untuk memperlihatkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan pembuktian oleh peneliti.

3.6 Metode Analisa Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja data mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang didapat dan dijelaskan kepada orang lain (Moleong, 2015). Pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, dan mengorganisasikan. Pengelolaan serta pengorganisasian data tersebut bertujuan untuk menemukan tema serta hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif (Moleong, 2015).

Analisis data merupakan suatu proses yang berkelanjutan dan membutuhkan refleksi secara terus menerus terhadap suatu data dengan mengajukan beberapa pertanyaan analisis dan menulis singkat sepanjang penelitian (Creswell, 2014) Analisis merupakan sebuah pekerjaan yang sulit karena memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan kreatifitas dan kemampuan intelektual yang besar sehingga tidak dapat cara khusus untuk diikuti dalam analisis ini. Sehingga setiap penelitian harus mencari metode yang cocok dengan sifat penelitiannya. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis data terbagi menjadi dua yaitu:

1. Melakukan proses pemeriksaan data dengan membaca kembali pemberitaan yang ada di media Detik.com dan Kompas.com mengenai sirkuit Mandalika yang menjadi destinasi *Sports Tourism*.
2. Proses analisis data menggunakan perangkat *framing* Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki yang memiliki empat dimensi struktural yaitu: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

Perangkat *framing* yang digunakan adalah model milik Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki yang memiliki empat unsur dimensi struktural teks berita. Keempat dimensi struktural membentuk tema yang mempertahankan elemen-elemen semantik narasi berita dalam konteks global (Eriyanto, 2015).

Tabel 3 .2 Skema Analisis Framing Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki

Struktur	Perangkat Framing	Unit yang diamati
Sintaksis	Skema Berita	<i>Headline, Lead</i> Berita, Latar Informasi, Kutipan, Sumber, Pernyataan, dan Penutup.
Skrip	Kelengkapan Berita	5W+1H
Tematik	5. Detail 6. Koherensi 7. Bentuk kalimat 8. Kata ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat.
Retoris	9. Leksikon 10. Grafis 11. Metafora	Kata, idiom, gambar, foto, grafik

Struktur sintaksis merupakan struktur yang berhubungan dengan cara wartawan menyusun peristiwa-pernyataan, pendapat, kutipan, pengamatan atas peristiwa ke dalam susunan umum berita. Dengan demikian struktur ini dapat dilihat dari bagan berita (*lead* yang digunakan, *headline*, kutipan yang diambil, dan sebagainya). Singkatnya, Struktur ini mengamati bagaimana wartawan memahami peristiwa yang dapat dilihat dari cara menyusun fakta menjadi bentuk umum berita. Dalam struktur sintaksis, prospektus adalah perangkat sintaksis yang memberikan sudut pandang pesan dengan menunjukkan perspektif tertentu dari peristiwa yang dilaporkan. Selain itu, sintaksis skenario menjelaskan bagaimana sebuah berita dapat mempengaruhi pembaca dengan makna yang ingin ditampilkan jurnalis, skenario menjadi sudut pandang jurnalis.

Selanjutnya terdapat struktur skrip, pola 5 W + 1 H merupakan bentuk umum dalam struktur ini. Struktur ini berkaitan dengan bagaimana wartawan menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita. Struktur skrip berfokus pada strategi wartawan dalam mengemas sebuah peristiwa menjadi sebuah berita. Upaya dalam menyembuyikan struktur tersebut diletakkan dibagian akhir agar struktur terkesan kurang menonjol.

Selanjutnya terdapat struktur tematik, struktur twmatik berhubungan dengan bagaimana wartawan menyampaikan sudut pandangnyanya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat, atau hubungan antarkalimat yang dapat membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini melihat bagaimana pemahaman tersebut

diwujudkan dalam bentuk yang lebih sederhana. Struktur tematik memiliki bebrapa koherensi. Terdapat beberapa macam dalam koherensi yaitu:

1. Koherensi sebab–akibat
Proposisi atau kalimat sudut pandang akibat suatu sebab dari proposisi lain diawali dengan kata sebab atau karena
 2. Koherensi penjelas
Proposisi atau suatu kalimat yang satu dapat dilihat sebagai penjelas proposisi atau kalimat lain : diawali dengan kata hubung dan atau lalu
 3. Koherensi pembeda
Proposisi atau suatu kalimat satu dipandang lawan dari proposisi atau kalimat lain yang berbalikkan, diawali dengan kata penghubung dibandingkan atau sedangkan
- Terakhir terdapat stuktur retorik, struktur Struktur retorik berkaitan dengan bagaimana seorang wartawan menekankan makna tertentu ke dalam berita. Struktur ini melihat pilihan kata, idiom, grafik, dan gambar yang dipakai wartawan bukan hanya mendukung tulisan tetapi juga menekankan arti tertentu kepada pembaca.

3.7 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah sebatas pemberitaan mengenai bagaimana pemberitaan sirkuit Mandalika sebagai destinasi *Sports Tourism* pada media Detik.com dan Kompas.com periode Maret 2022 hingga Maret 2023. Peneliti juga tidak melihat secara langsung dan hanya melihat dari pemberitaan media. Selain itu keterbatasan penelitian peneliti ini juga hanya meneliti sebatas bagaimana framing sirkuit Mandalika sebagai destinasi Sports Tourism dan tidak membahas mengenai infrastuktur sirkuit dan kepercayaan budaya dari nenek moyang.